



Peran Guru dalam Pendidikan Kebersihan di Desa Teratai, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato

Muh. Wahyuddin S. Adam¹, Lilin Abdjul², Eyn Hiola³, Nur Anisa Nule⁴,
Septi Suhartati⁵

¹⁻⁵ Universitas Pohuwato, Indonesia

Korespondensi penulis: wahyouadam@gmail.com

Abstract. Cleanliness is a fundamental aspect of life that plays an important role in maintaining the health of individuals and society. The concept of cleanliness covers various aspects, starting from personal cleanliness, the environment, to the cleanliness of the residence. Research shows that good hygiene can prevent the spread of disease, improve quality of life, and create a comfortable and productive environment. However, challenges in maintaining cleanliness include lack of public awareness, limited access to sanitation facilities, and poor waste management. Therefore, collaborative efforts are needed from individuals, communities and governments to increase awareness of the importance of cleanliness through education, health campaigns and the provision of adequate facilities. By maintaining cleanliness, it is hoped that a healthier, more prosperous and sustainable life will be created.

Keywords: Environmental cleanliness, personal hygiene, Teacher's Role

Abstrak. Kebersihan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan individu maupun masyarakat. Konsep kebersihan mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan diri, lingkungan, hingga kebersihan tempat tinggal. Penelitian menunjukkan bahwa kebersihan yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta produktif. Namun, tantangan dalam menjaga kebersihan meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi, dan pengelolaan limbah yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari individu, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan melalui pendidikan, kampanye kesehatan, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan menjaga kebersihan, diharapkan tercipta kehidupan yang lebih sehat, sejahtera, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Kebersihan lingkungan, kebersihan pribadi, Peran Guru

1. LATAR BELAKANG

Kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting untuk di lakukan terlebih pada anak usia dini, karena pada masa usia dini tahapan perkembangan anak perkembangan dengan pesat maka anak yang sehat akan berkembang dengan baik, maka peran guru dalam menerapkan kebersihan sangan penting dilakukan. Dalam menerapkan kebersihan diri di TK Negeri Pembina Keliling Danau banyak sekali hal yang dilakukan oleh guru agar anak terbiasa dalam menjaga kebersihan diri.

Menurut Niati, Wika Dalam Ogemi (2022:1922) "Tanggung jawab yang besar yang di miliki oleh guru dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Karena tugas seorang guru begitu mulia dan juga guru mendapatkan posisi yang terhormat di dalam masyarakat. Memiliki pribadi yang baik adalah harapan semua guru pada diri anak, karena tidak ada guru yang menginginkan anak didiknya menjadi sampah dalam masyarakat" Sebagai analisis tanggung jawab guru dalam mendidik anak bangsa adalah tugas yang mulia dan penuh tantangan. Guru

tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembentuk karakter. Dengan dukungan dari keluarga dan masyarakat, harapan guru untuk menciptakan generasi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dapat lebih mudah terwujud. Implementasi nilai-nilai positif secara konsisten adalah kunci untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan bermoral.

Menurut Asmani, dalam Ogemi (2022:1922) “Menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya bisa memberikan dorongan yang baik kepada anak agar anak aktif dalam belajar, memberikan motivasi akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Hal yang paling mendasarkan yang harus ditanamkan oleh guru sejak sedini mungkin pada anak adalah bagaimana cara dalam menjaga kebersihan diri anak. Karena anak dalam tahapan proses belajar dalam menjaga diri maka akan sangat rentan sekali bila terkena penyakit”. Sebagai Analisis, pendapat Asmani menegaskan bahwa guru memiliki peran besar tidak hanya dalam memberikan motivasi belajar, tetapi juga dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan diri pada anak. Upaya ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, agar hasilnya optimal. Dengan menggabungkan pendidikan kebersihan dan motivasi belajar, anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, disiplin, dan berprestasi.

Menurut Sulistyowati dalam Ismail (2021:11) “Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah Sebagai analisis pendapat Sulistyowati menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi di semua tingkatan, baik secara nasional maupun di sekolah. Sinergi antara kebijakan makro dan implementasi mikro menjadi kunci keberhasilan dalam membangun karakter bangsa. Dengan dukungan yang memadai, pendidikan karakter dapat menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Menurut Yenie Chrisnawati & Dyah Suryani dalam Ananda (2022: 194) “Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran penting dalam mengajarkan dan memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya”. Sebagai analisis pendapat Yenie Chrisnawati dan Dyah Suryani menekankan bahwa peran guru

sebagai teladan sangat penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan PHBS, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, serta dukungan fasilitas yang memadai. Dengan kebiasaan PHBS yang diterapkan secara konsisten, siswa tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga lebih siap untuk belajar dan berkembang.

Kebersihan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Menurut Rohmah dalam Agustina (2021:99), “Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar.” Analisis Dengan menjaga kebersihan, kita dapat mencegah berbagai penyakit serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Menurut Ariani et al (2024:84), “kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kebersihan lingkungan meliputi pengelolaan sampah, penghijauan, pengendalian polusi, dan pemeliharaan keindahan alam. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, peran aktif setiap individu sangatlah penting. Oleh karena itu, mari kita tingkatkan kesadaran dan peran kita dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita demi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan indah.” Analisis dari pernyataan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan yang bersih dengan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit dan polusi, sementara penghijauan memberikan manfaat ekologis seperti peningkatan kualitas udara dan mitigasi perubahan iklim. Pengendalian polusi mendukung kesehatan masyarakat secara langsung, sedangkan pemeliharaan keindahan alam memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis.

Menurut Aulia (2021:194), “Menjaga kebersihan dan kesehatan pada lingkungan dilakukan dimulai dari kebersihan pada diri manusia itu sendiri, seperti badan, gigi, kuku dan rambut. “Analisis terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa kebersihan pribadi berperan sebagai fondasi dalam membangun kebersihan lingkungan yang lebih luas. Ketika individu menjaga kebersihan tubuhnya, mereka turut mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan komunitas. Sebagai contoh, kebiasaan mencuci tangan yang bersih dapat mencegah penularan bakteri atau virus, sementara perawatan kuku dan rambut dapat mencegah infeksi atau parasit yang berpotensi mencemari lingkungan.

Menurut Azliana (2024:33) “Masyarakat bertanggung jawab untuk bersikap ramah lingkungan karena lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kesehatan. Kesehatan dan kenyamanan masyarakat bergantung pada kebersihan lingkungannya. “Analisis Pernyataan Azliana relevan dalam konteks modern di mana isu perubahan iklim dan kerusakan

lingkungan menjadi perhatian global. Upaya menjaga lingkungan tidak hanya memastikan kesehatan individu, tetapi juga keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang. Tanggung jawab ini memerlukan aksi bersama dari setiap elemen masyarakat.

Menurut Gasong (2022:190) “Menjaga kebersihan diri dapat dan mengurangi peningkatan angka positif terjadinya virus covid-19.” Analisis Pernyataan ini memiliki dasar yang kuat dan relevan dalam konteks pencegahan COVID-19. Dengan menjaga kebersihan diri, individu dapat berkontribusi dalam melindungi dirinya sendiri dan orang lain dari potensi penyebaran virus, serta membangun kebiasaan sehat jangka panjang.

Menurut Agustina (2013:82) “kebersihan lebih merujuk pada suatu keadaan yaitu perihal keadaan bersih, suci, murni, dan kepercayaan manusia yang tidak mengandung noda, kotoran, ataupun dosa. “Analisis dari kutipan Agustina ini dapat dijelaskan dengan memandang konsep kebersihan dari dua sudut pandang, yaitu secara fisik dan spiritual.

Menurut Lahabu (2024:71)”kebersihan lingkungan, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana pertanyaan menyesuaikan dari jawaban pertanyaan dari informan sebelumnya Analisis Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk studi eksplorasi mengenai kebersihan lingkungan, terutama jika topik ini belum banyak diteliti sebelumnya. Namun, peneliti perlu memastikan bahwa analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghindari bias dan memastikan validitas temuan.

Menurut Nurhidayah (2021:63) kebersihan pribadi ataupun sanitasi lingkungan. “Analisis Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pernyataan Nurhidayah menekankan pentingnya hubungan sinergis antara individu dan lingkungan dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh.

Menurut Novalina (2024:150)” kebersihan diri yang baik serta mempersiapkan diri untuk tahap kehidupan reproduksi Analisis Secara keseluruhan, pernyataan Novalina menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menjaga kebersihan diri dan mempersiapkan diri menghadapi tahapan kehidupan reproduksi, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut H Zuchri Abdussamad dalam CV. Syakir Media Press (2021:47) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kemudian menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa teratai. Data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi .Data yang digunakan berupa wawancara untuk memahami kebersihan bagaimana menerapkan kebersihan sehari hari data yang digunakan berupa hasil wawancara masyarakat kepada ibu sulastri.

Masyarakat di kos desa palopo.data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi.data yang digunakan berupa hasil wawancara untuk memahami kebersihan.bagaimana menerapkan kebersihan sehari hari.data yang digunakan berupa hasil wawancara masyarakat kepada ibu Desi.

Masyarakat di desa teratai data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi.data yang digunakan berupa hasil wawancara untuk memahami kebersihan bagaimana menerapkan kebersihan sehari hari data yang digunakan hasil wawancara masyarakat kepada kak harinangsi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan serta upaya yang dilakukan dalam mengetahui/mengajarkan kebersihan.

No	Aspek Nilai	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Keberhasilan lingkungan	Ketersediaan tempat sampah Perilaku masyarakat dalam membuang sampah	Wawancara dokumentasi	Masyarakat
2.	Kebersihan pribadi	Pengetahuan tentang penyakit akibat kurang bersih Kebiasaan mencuci tangan	Wawancara dokumentasi	Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan itu merupakan hal yang wajib dan sangat diperlukan oleh setiap individu yang tinggal dilingkungan hidup. dengan menjaga kebersihan, akan tercipta rasa nyaman, seperti menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari debu kotoran dan sampah. Berdasarkan data hasil wawancara di desa teratai di temukan analisis datanya berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan masyarakat terkait Kebersihan lingkungan masyarakat dan kebersihan pribadi wawancara di lakukan di Desa teratai yaitu wawancara langsung bersama masyarakat, dengan wawancara yang menyeluruh, kita bisa mengukur sejauh mana kita bisa menerapkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari Kesimpulan penerapan karakter yang baik membutuhkan kolaborasi antara masyarakat dan orang-orang terdekat, kebersihan dapat menjadi kebiasaan positif yang diterapkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah tabel hasil wawancara yang telah dirangkum untuk memperjelas langkah-langkah yang dapat diambil dalam menjaga kebersihan

Tabel Hasil Wawancara dan Analisis Data

Pertanyaan	Jawaban	Analisis
Bisa Ibu ceritakan sedikit tentang bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal ibu?	Jawaban ibu sulastris Kebersihan merupakan hal yang wajib dan sangat diperlukan oleh setiap individu yang tinggal di lingkungan hidup..	Analisis: Jawaban dapat mencerminkan sejauh mana. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan infrastruktur yang tersedia, seperti tempat pembuangan sampah atau saluran air
Pertanyaan saya: Menurut Ibu, bagaimana peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari?	Jawaban ibu Desi: Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan antara lain: membuang sampah pada tempatnya.	Analisis: Menilai seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam inisiatif seperti pengelolaan sampah, kerja bakti, atau edukasi lingkungan.
pertanyaan saya: Apa saja tantangan yang biasanya Ibu temui dalam menjaga kebersihan lingkungan di sini?	Jawaban hariningsi: Kebiasaan buruk yang sering dilakukan adalah membuang sampah sembarangan.	Analisis: Tantangan ini dapat menjadi data untuk menyusun solusi, seperti penyuluhan atau penyediaan fasilitas kebersihan.
Pertanyaan saya: Bagaimana cara Ibu dan warga sekitar menangani sampah, seperti pemilahan atau daur ulang?	Pertanyaan sani sampah, seperti pemilahan atau daur ulang?	Analisis Praktik pengelolaan sampah mencerminkan tingkat pengetahuan dan akses terhadap teknologi atau kebijakan lingkungan.
Pertanyaan saya: Adakah kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama	Jawaban ibu desii Biasanya, kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan lingkungan sekitar atau melakukan kerja bakti..	Analisis: Gotong royong mencerminkan nilai kebersamaan yang penting

masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan?		dalam menangani isu lingkungan.
Pertanyaan saya: Menurut Ibu, apa pengaruh kebersihan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak?	Jawaban harinangsi: Dampak dari menjaga kebersihan dapat mengurangi risiko penyakit dan menciptakan kehidupan yang nyaman dan tenteram.	Analisis Kebersihan lingkungan yang buruk biasanya berkontribusi pada penyakit seperti diare, demam berdarah, atau infeksi saluran pernapasan.
Pertanyaan saya: Bagaimana cara Ibu mengajarkan anak-anak atau keluarga untuk menjaga kebersihan diri mereka?	Jawaban ibu sulastris: Memberikan contoh sederhana, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, dan menjaga Kebersihan tubuh.	Analisis Praktik ini mencerminkan peran orang tua sebagai agen utama dalam membangun kebiasaan baik sejak dini

4. KESIMPULAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pribadi. Mereka memahami dampak kebersihan terhadap kesehatan, terutama bagi anak-anak. Beberapa warga telah melakukan praktik baik seperti kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya, dan mengajarkan kebersihan sejak dini melalui contoh langsung. Namun, masih terdapat tantangan seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, keterlambatan petugas kebersihan, serta kurangnya kesadaran sebagian warga. Meskipun ada partisipasi seperti gotong royong dan pengelolaan sampah mandiri, diperlukan edukasi lebih lanjut dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kebersihan lingkungan. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk kebiasaan bersih di lingkungan keluarga.

Saran

1. Edukasi Berkelanjutan: Perlu dilakukan penyuluhan rutin kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pribadi, termasuk dampaknya terhadap kesehatan.
2. Peningkatan Fasilitas Kebersihan: Pemerintah atau pihak terkait sebaiknya menyediakan lebih banyak tempat sampah, memperbaiki saluran air, dan memastikan jadwal pengangkutan sampah berjalan tepat waktu.
3. Penguatan Peran Orang Tua: Dorong orang tua untuk menjadi teladan dalam hal kebersihan, dengan cara melibatkan anak dalam aktivitas menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sejak dini.
4. Revitalisasi Kegiatan Gotong Royong: Perlu memperkuat kembali budaya kerja bakti rutin di lingkungan masyarakat untuk membangun rasa tanggung jawab bersama.

5. Pengelolaan Sampah Mandiri: Dorong masyarakat untuk mempraktikkan pemilahan sampah dan daur ulang di rumah sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
6. Pembentukan Kader Lingkungan: Bentuk tim atau kader lingkungan di setiap RT/RW yang berfungsi untuk mengawasi, mengedukasi, dan menginisiasi kegiatan kebersihan secara berkala

5. DAFTAR REFERENSI

- Arik, M. H., & Pradana, H. H. (2024). Fenomena flexing pada media sosial: Persepsi Generasi Z. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i1.1341>
- Efendi, H. (2019). Perubahan denyut nadi pada remaja setelah jogging dengan jarak 2 km di Taman Cadika Medan Johor. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.36656/jpkasy.v2i1.160>
- Firstiyanti, A. (2023). Systematic literature review: The existence of flexing culture as a lifestyle for today's Indonesian Generation Z. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 72–79. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1127>
- Gemilang, F., Yudha, P., Adji, R. M. S., & Widodo, S. (2019). Pengaruh aktivitas jogging terhadap fleksibilitas *articulatio coxae*. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), 191–202.
- Gomes, B. C., & Alves, S. F. de S. (2022). Impactos da corrida na saúde mental: Um estudo qualitativo. *Research, Society and Development*, 11(15), e25111536776. <https://doi.org/10.33448/rsd-v11i15.36776>
- Hariyono, M., & Hendra, H. P. (2024). Fenomena flexing pada media sosial: Persepsi Generasi Z. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 29–36.
- Hartono, L. G. M. (2024). Bebas dan terawasi: Dinamika flexing pada Gen Z di Instagram. *Jurnal Studi Pemuda*, 12(2), 132. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.95522>
- Kristyowati, Y., & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, Mt. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Jurnal Teologi*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>
- Lee, D., Pate, R. R., Lavie, C. J., Sui, X., Church, T. S., & Blair, S. N. (2014). Leisure-time running reduces all-cause and cardiovascular mortality risk. *Journal of the American College of Cardiology*, 64(5), 472–481. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2014.04.058>
- Mustamin, Y. (2022). Fenomena flaxing dalam perspektif ekonomi Islam. *Kodifikasia*, 16(2), 412–427. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v16i2.4899>
- Nurhayat, E., & Noorrizki, R. D. (2022). Flexing: Perilaku pamer kekayaan di media sosial dan kaitannya dengan self-esteem. *Flourishing Journal*, 2(5), 368–374. <https://doi.org/10.17977/um070v2i52022p368-374>
- Oswald, F., Campbell, J., Williamson, C., Richards, J., & Kelly, P. (2020). A scoping review of the relationship between running and mental health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8059. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218059>

- Pakpahan, R., & Yoesgiantoro, D. (2023). Analysis of the influence of flexing in social media on community life. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 7(1), 173. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v7i1.1093>
- Schnohr, P., O’Keefe, J. H., Marott, J. L., Lange, P., & Jensen, G. B. (2015). Dose of jogging and long-term mortality. *Journal of the American College of Cardiology*, 65(5), 411–419. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2014.11.023>
- Siregar, D., Aditya, T., Purwanto, E., & Elyana, K. (2024). Pengaruh media sosial Instagram terhadap perubahan dalam gaya hidup Gen Z di Kota Tangerang. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(3), 605–618. <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2060>